

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM adalah salah satu jenis usaha kecil milik masyarakat yang dimulai atas prakarsa seseorang dan berkembang secara signifikan dari waktu ke waktu. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM dianggap memainkan peran yang sangat signifikan, bahkan krusial.²

UMKM dalam perekonomian Indonesia memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun produktivitas perekonomian nasional. UMKM menggerakkan sektor riil dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar dengan mendorong kewirausahaan yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai stabilitas ekonomi nasional, UMKM juga berkontribusi terhadap pemerataan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan daya beli, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.³

UMKM telah memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi negara. Karena potensi pertumbuhannya yang sangat besar maka dari itu perlunya struktur pendukung berupa pendampingan dan pembimbing dalam pergerakan perekonomian nasional. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan UMKM menjadi isu yang sangat strategis, hal tersebut untuk

² Erina Alimin, dkk, *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Modern)*, (NTB : Seval Literindo Kreasi, 2022), hal. 185

³ Tiara Carina, dkk, *Percepatan Digitalisasi UMKM & Koperasi*, (Makassar :CV Tohar Media, 2022), hal. 107

menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, serta sekaligus menjadi tumpuan atau sumber utama penghasilan sebagian besar masyarakat di Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraannya. Dalam proses tumbuh dan berkembangnya UMKM, dapat pula menjadi media atau sarana sebagai tempat percontohan pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Pesatnya perkembangan UMKM di Kabupaten Blitar serta persaingan yang semakin ketat menuntut para pengusaha untuk lebih profesional dalam menjalankan usahanya. Namun tidak jarang UMKM menutup usaha yang telah dirintis dan dikembangkan karena tidak memiliki landasan yang kokoh dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga harus mengalami kerugian dan harus menutupnya.

Pelaku UMKM sering sekali merasa bahwa usaha yang dijalankan sudah berjalan dengan baik, tetapi sebagian besar para pelaku usaha ketika ditanyakan apakah pernah membuat laporan keuangan terkait usaha yang dijalankan maka sebagian besar para pelaku usaha yang ada akan menjawab tidak tahu dan tidak pernah merasa ingin mengetahui karena belum memiliki kesadaran akan pentingnya pembuatan laporan keuangan. Terlebih lagi jika mendapati pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk

perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah manajemen keuangan. Dampak dari pengabaian manajemen keuangan mungkin tidak terlihat jelas, tetapi tanpa metode akuntansi yang efektif, bisnis yang memiliki prospek sukses bisa mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi yang dibiarkan akan menjadi kelemahan dan kegagalan manajemen dalam mengelola dan mengembangkan bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja. Menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, manajemen keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM.⁴

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM salah satunya adalah pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* yang dimiliki oleh pelaku UMKM itu sendiri. *Financial Knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan, maka akan semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan tersebut. Giltman seorang pakar keuangan mengatakan, "Manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Manajemen keuangan mencakup dua unsur yakni pengetahuan keuangan dan seni mengelola."⁵ Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulistia yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa para pelaku UMKM gagal mengelola keuangannya. Kholilah dan Irawani dalam penelitiannya berpendapat bahwa pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran, tentang tabungan, pinjaman dan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan akan berbeda dari setiap individunya, seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan

⁴ Aripin Rambe, dkk, *Bisnis Online di Masa Pandemi UMKM Bangkit*, (Sumatra Utara: Cattleya Darmaya Fortuna, 2020), hal. 102

⁵ Idrus Hamidan, *7 Jurus Cespleng*, (Bogor: Guepedia, 2018), hal. 38

keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan baik begitu pula bagi pelaku UMKM.⁶

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen adalah *financial literacy* atau literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang. Literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membuat kebijakan berdasarkan pilihan produk-produk finansial yang tersedia, tidak lagi enggan atau merasa tidak nyaman untuk berdiskusi tentang uang dan masalah-masalah finansial lainnya, dapat membuat perencanaan keuangan yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan sehari-hari termasuk masalah-masalah ekonomi yang umum.⁷

Keberlanjutan usaha dalam hal pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan dengan peningkatan literasi keuangan.⁸ Nidar menyampaikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang menentukan kondisi keuangan seseorang. Brigham & Huston mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan yang dimiliki dalam memahami kondisi keuangan maupun konsep-konsep keuangan untuk mengubah pengetahuan tersebut secara tepat ke dalam sebuah perilaku. Kemampuan saat mengelola keuangan

⁶ Seri Suriani, *Financial Behavior*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 56

⁷ Lois A. Vitt, *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S.*, (Middleburg: Institute for Socio-Financial Studies, 2022), hal. 234

⁸ Christian Herdinata dan Fransisca Desiana Pranatasari, *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hal. 16

merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, sehingga dengan memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang cukup maka, seseorang akan mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar. Krishna menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu dari penghasilan yang rendah, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Sehingga literasi keuangan yang cukup sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah keuangan dan meminimalisir kegagalan keuangan.⁹

Selanjutnya faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah *internal locus of control*. *internal locus of control* merupakan aspek psikologi seseorang tentang bagaimana dia menghadapi peristiwa yang terjadi pada dirinya yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang mencakup kemampuan keterampilan dan usaha. Seseorang yang memiliki *internal locus of control* yang bagus maka akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik.

Pengendalian diri (*locus of control*) dinyatakan memiliki peran yang signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini dimaksudkan bahwa, pengendalian diri seseorang dalam mengalokasikan atau mengelola uang yang dimiliki agar terhindar dari risiko kegagalan keuangan. Misalnya, seseorang dalam mengelola keuangan yang lebih mampu mengendalikan dirinya untuk memprioritaskan kebutuhan pokok ketimbang yang sifatnya sebatas

⁹ Reni Febrina, dkk, *Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2022), hal. 163-164

keinginan, atau seseorang yang lebih mampu mengendalikan dirinya untuk berperilaku terlalu konsumtif.¹⁰

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua pelaku UMKM di Kabupaten Blitar mampu memanajemen keuangan terhadap usahanya.
2. *Financial knowledge* seorang pelaku UMKM mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Blitar.
3. *Financial literacy* seorang pelaku UMKM mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Blitar.
4. *Internal locus of control* seorang pelaku UMKM mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Blitar.

¹⁰ Reni Febrina, dkk, *Dasar-Dasar Pengelolaan...*, hal. 164

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.
2. Apakah pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.
3. Apakah pengaruh *Internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.
4. Apakah pengaruh *financial knowledge*, *financial literacy* dan *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.

2. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.
3. Untuk menguji pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.
4. Untuk menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial literacy* dan *locus of control* secara bersama-sama terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membawa banyak manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan, berikut beberapa kegunaanya:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai perilaku manajemen keuangan pada UMKM. Terutama untuk mengetahui apakah *faktor financial knowledge*, *financial literacy* dan *internal locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen pelaku UMKM, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi para pelaku UMKM yang ingin memulai

usaha maupun bagi UMKM yang sedang tumbuh dan berkembang. Pemangku kepentingan UMKM juga dapat mengetahui bagaimana mengelola keuangan yang seharusnya diterapkan pada perusahaan yang sedang beroperasi dan perusahaan yang sedang beroperasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang terlibat dalam perilaku manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Terdapat banyak aspek yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan oleh pelaku UMKM, tetapi pada penelitian ini hanya menguji pada aspek *financial knowledge*, *financial literacy*, dan *internal locus of control*.
- b. Cakupan wilayah penelitian hanya terbatas pada pelaku UMKM yang ada Kabupaten Blitar saja.

- c. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner/angket dari para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Blitar.

Dengan teknik pengumpulan data secara probability sampling, dimana dalam populasi memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, bahkan probabilitas anggota populasi tertentu terpilih tidak diketahui, sehingga akan ada kemungkinan ditemukannya pelaku UMKM di Kabupaten Blitar dengan data yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, karena tidak semua wilayah yang ada di Kabupaten Blitar terwakilkan oleh sampel yang diteliti, yang artinya dalam satu Desa hanya ada beberapa responden yang menjadi sampel penelitian ini.

2. Keterbatasan penelitian

Walaupun penelitian ini dilakukan secara maksimal, penelitian ini juga tidak bisa terlepas dari keterbatasan pemahaman dari aspek konsep, metodologi, dan hal-hal teknis. Secara konseptual, peneliti hanya membatasi kajian pada empat variabel yang memiliki pengaruh baik langsung maupun tidak langsung, yaitu variabel independen (*financial knowledge, financial literacy, dan internal locus of control*) terhadap variabel dependen (perilaku manajemen keuangan).

Peneliti menyadari masih banyak variabel yang dapat memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM, karena perilaku manajemen

keuangan pada UMKM hakikatnya merupakan identifikasi keterlibatan diri individu terhadap organisasinya, dengan partisipasi aktif dalam rangka mencapai tujuan serta keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi sehingga variabel seperti *financial knowledge*, *financial literacy*, dan *internal locus of control* dan lain-lain berpotensi memengaruhi baik secara langsung maupun tak langsung terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM.

Kedua, jumlah sampel dan lokasi uji coba amat terbatas jika dibandingkan dengan cakupan yang lebih luas, Hal ini karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga, maka menjadi keterbatasan penelitian ini. Ketiga, kesibukan para pelaku usaha yang menjadi responden penelitian ini turut berpengaruh pada pengisian kuesioner yang belum tentu dipahami sehingga tak bisa membedakan secara jelas setiap butir pertanyaan. Keempat, lingkup penelitian terbatas pada UMKM Kabupaten Blitar yang mungkin berbeda dengan penelitian yang meliputi semua wilayah di Kab. Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Financial Knowledge

Kholilah dan Iramani berpendapat bahwa pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi pengetahuan umum

tentang keuangan, pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran, tentang tabungan, pinjaman dan investasi.¹¹

b. *Financial Literacy*

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.¹²

c. *Internal locus of control*

Internal locus of control (pusat kendali internal). Pusat kendali internal adalah sikap kendali individu yang meyakini bahwa apa pun yang terjadi dalam hidupnya, ada bagian yang merupakan tanggung jawabnya.¹³

d. Perilaku

Perilaku adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan individu baik yang tampak maupun tidak tampak yang dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada.¹⁴

e. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Definisi UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1:

¹¹ Seri Suriani, *Financial Behavior...*, hal. 56

¹² Abdul Halim, dkk, *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hal. 151

¹³ Andra Donatta, *Prinsip dan Langkah Menumbuhkan Harapan Diri Sendiri dan Orang Lain*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 129

¹⁴ Sukarman Purba, dkk, *Perilaku Organisasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.¹⁵

2. Definisi operasional

Pengaruh antara *financial knowledge*, *financial literacy* dan *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Blitar pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh beberapa variabel tersebut terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Blitar. *Financial knowledge* atau pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan dana,

¹⁵ Amiruddin Tumanggor dan Machasin, *Strategi Pemasaran Dan Pemberdayaan UMKM Pada Masa Covid-19*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), hal. 66

jaminan, polis asuransi, dan kontrak, dimana poin poin tersebut merupakan faktor kritis dalam pengambilan sebuah keputusan.

Financial literacy atau literasi keuangan merupakan keterampilan, sumber daya dan pengetahuan kontekstual dalam mengolah informasi keuangan untuk mencegah terjadinya masalah keuangan dan meminimalisir kegagalan keuangan.

Internal locus of control atau pusat kendali internal merupakan keyakinan seorang individu untuk dapat melakukan pengendalian/kontrol terhadap apapun yang terjadi pada dirinya dan kehidupannya dengan kemampuannya sendiri. Pada penelitian kali ini, *internal locus of control* menjadi tolak ukur bagaimana seorang pelaku usaha khususnya pada UMKM di Kabupaten Blitar mengendalikan diri untuk manajemen gejolak dalam dirinya ketika mengambil keputusan ekonomi. Dari ketiga variabel independen (*financial knowledge* X1, *financial literacy* X2, dan *internal locus of control* X3) di atas akan diteliti dalam penelitian kali ini, apakah variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, dengan objek penelitian adalah pelaku UMKM di Kabupaten Blitar.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis, perlunya penulis menyusun dan memaparkan sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga diharapkan

dapat mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, adapun isi pada bagian awal tersebut terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, dan halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, pada bagian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah. identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori yang terdiri dari: deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari kerangka penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari: deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V, Pembahasan yang terdiri dari: pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah II, dst.

BAB VI, Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, bagian ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.